

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai hubungan *screen time* dalam penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial dan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *screen time* dalam penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah
Responden pada penelitian ini menunjukkan pola penggunaan *gadget* yang berbeda. Anak-anak di TK menunjukkan *screen time* yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak di RA, yang cenderung memiliki durasi *screen time* lebih rendah. Ini dipengaruhi oleh akses *gadget* yang lebih mudah di rumah dan penggunaannya sebagai sarana hiburan.
2. Tingkat interaksi sosial pada anak usia prasekolah
Pada anak-anak di TK menunjukkan variasi kemampuan interaksi sosial, dengan sebagian besar berada dalam kategori sedang. Sebaliknya, anak-anak di RA lebih banyak berada dalam kategori sangat rendah atau rendah, yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas interaksi sosial antara kedua institusi.
3. Tingkat perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah
Pada TK, sebagian besar anak memiliki perkembangan bahasa yang cukup berkembang, namun masih membutuhkan stimulasi tambahan. Di RA, mayoritas anak berada dalam kategori kurang berkembang, yang menunjukkan perlunya lebih banyak stimulasi verbal untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan kualitas stimulasi verbal di kedua institusi yang memengaruhi perkembangan bahasa anak.
4. Hubungan antara *screen time*, interaksi sosial, dan perkembangan bahasa
Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara *screen time*, interaksi sosial, dan perkembangan bahasa. Di TK, *screen time* berhubungan

positif dengan interaksi sosial namun negatif dengan perkembangan bahasa, sementara di RA, *screen time* berhubungan negatif dengan interaksi sosial namun positif dengan perkembangan bahasa. Analisis multivariat mengungkapkan bahwa di TK, *screen time* meningkatkan interaksi sosial namun menurunkan perkembangan bahasa, sedangkan di RA, *screen time* meningkatkan perkembangan bahasa tetapi menurunkan interaksi sosial. Hasil ini dikarenakan bahwa dampak *screen time* terhadap interaksi sosial dan perkembangan bahasa bergantung pada pola asuh orang tua, jenis konten, dan konteks pendidikan.

5.2 Saran

1. Bagi Orangtua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah. Orang tua disarankan untuk membatasi waktu bermain *gadget* anak sesuai anjuran, yaitu tidak lebih dari satu jam per hari. Selain itu, penting untuk memilih konten yang edukatif dan interaktif, seperti aplikasi yang berfokus pada pengembangan bahasa, kreativitas, dan keterampilan sosial. Orang tua juga perlu mendampingi anak saat menggunakan *gadget* agar mereka mendapatkan pengalaman yang aman dan bermanfaat. Selain itu, penting bagi anak untuk memiliki cukup waktu berinteraksi langsung dengan keluarga dan teman sebaya, untuk mendukung perkembangan sosialnya.

2. Bagi Institusi

Bagi institusi seperti taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), dapat berperan aktif dalam mendidik orang tua tentang dampak *screen time* dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan anak. Program sosialisasi atau pelatihan untuk orang tua, seperti melalui lokakarya atau seminar, dapat membantu mereka memahami pentingnya manajemen waktu menonton layar yang sehat. Sekolah juga dapat mengintegrasikan teknologi yang mendukung pembelajaran ke dalam aktivitas anak-anak, seperti

menggunakan aplikasi pendidikan interaktif. Selain itu, aktivitas yang merangsang interaksi sosial, seperti permainan kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif, perlu ditingkatkan untuk mendukung keterampilan sosial anak-anak.

3. Rekomendasi Lain

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, diperlukan upaya bersama masyarakat. Kampanye publik tentang pentingnya manajemen waktu bermain yang sehat dapat meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua dan pengasuh. Masyarakat juga dapat berperan dalam menyediakan ruang bermain dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan anak, seperti taman atau area bermain yang aman. Mengembangkan aplikasi pendidikan berbasis lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan anak prasekolah dapat menjadi solusi untuk memanfaatkan waktu bermain secara positif dan memperkenalkan budaya dan bahasa setempat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih jauh mengeksplorasi pengaruh jenis konten dan waktu layar terhadap perkembangan anak, terutama dalam hal pengembangan keterampilan sosial dan bahasa. Studi longitudinal juga penting untuk memahami dampak jangka panjang waktu layar terhadap interaksi sosial dan perkembangan bahasa. Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan populasi dan melibatkan faktor-faktor lain, seperti pola pengasuhan orang tua dan kualitas lingkungan pendidikan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan anak-anak prasekolah.